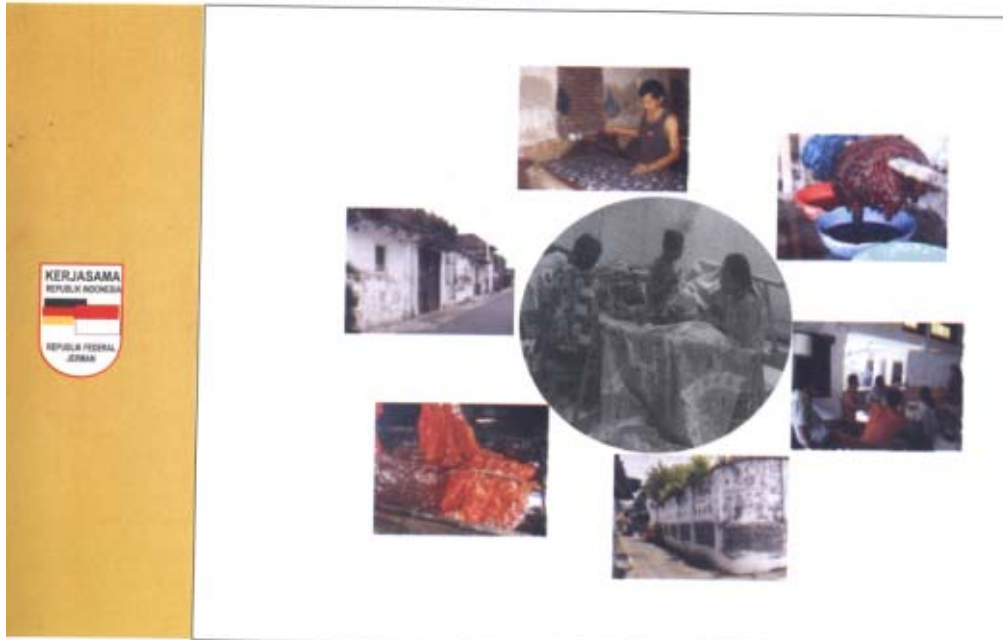


■ Reformasi Ekonomi



Upaya Pengendalian Pencemaran Air Terpadu
di Kampoeng Batik Laweyan

gtz



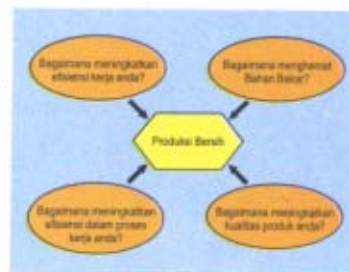
Dari proses produksi dengan menurunkan beban pencemar yang dikandungnya dengan menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

Diharapkan, dengan penerapan Produksi Bersih, volume air limbah dapat berkurang sejak dari proses produksi serta beban pencemar yang terkandung di dalamnya pun dapat berkurang dengan adanya penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan. Dengan berkurangnya volume air limbah dan beban pencemar maka kebutuhan biaya pengolahan air limbah pun akan berkurang. Hal ini akan memberikan dampak positif karena kebutuhan akan kapasitas IPAL serta biaya operasi dan perawatan yang dibutuhkan untuk pengoperasian IPAL pun akan berkurang dengan sendirinya.

Produksi Bersih

Penerapan Produksi Bersih di Kampoeng Batik Laweyan ini dimulai dengan pengadaan pelatihan- Pelatihan Produksi Bersih, di antaranya adalah pelatihan:

1. Tata Kelola yang Apik (*Good Housekeeping*)
Bertujuan agar industri dapat mengoptimalkan konsumsi bahan baku, air, energi serta menurunkan jumlah limbahnya dan mengelola pemakaian bahan agar tidak menimbulkan resiko kesehatan bagi pekerjaannya maupun resiko lingkungan disekitarnya.
2. Pengelolaan Biaya berorientasi Lingkungan (*Environment Oriented Cost Management*)
Bertujuan agar industri dapat mengelola biaya yang dikeluarkannya untuk optimisasi biaya produksi.
3. Pengelolaan Bahan Kimia (*Chemical Management*)
Bertujuan agar industri dapat mengelola pemakaian, penyimpanan dan pembuangan bahan kimia dengan benar.



Setelah pelatihan, penerapan Produksi Bersih akan dilakukan dengan pendampingan teknis dari konsultan. Dengan demikian, industri kecil batik dapat melakukan penerapan Produksi Bersih dan memulainya dengan pembuatan Rencana Kerja. Sebagai forum untuk berbagi pengalaman dan memecahkan persoalan bersama, pertemuan jejaring diadakan secara berkala.

Pengolahan air limbah

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang digunakan di Kampong Batik Laweyan merupakan IPAL yang digunakan secara bersama-sama oleh beberapa industri kecil batik yang berada di kawasan ini. Untuk menjamin keberlanjutan dalam pengolahan air limbah ini, keterlibatan aktif para pengusaha menjadi aspek kunci dalam semua tahap pembangunan.

Kegiatan pengolahan air limbah ini terdiri dari seleksi UKM, pemilihan teknologi IPAL, pembentukan badan pengelola dan pelaksana, penyusunan rencana kerja para pengusaha, penyusunan DED dan RAB, penyusunan skema kontribusi, pelaksanaan konstruksi IPAL, pelatihan pengoperasian dan perawatan serta pendampingan dalam pengoperasian dan perawatan.

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan teknologi IPAL, antara lain:

1. Kapasitas volume yang memadai
2. Mudah untuk dikelola (pengoperasian dan pemeliharaan)
3. Biaya operasional dan perawatan yang murah
4. Memiliki potensi untuk diterapkan ulang di tempat lain
5. Sesuai dengan ketersediaan lokasi tempat IPAL dibangun yang memadai



Untuk keterangan lebih lanjut, silahkan menghubungi:

Program Lingkungan Hidup Indonesia - Jerman
(ProLH)
D/a. Kantor Lingkungan Hidup Kota Surakarta
Kompleks Balai Kota
Jl. Jend. Sudirman No. 2
Bale Tawang Praja, Lantai 4
Surakarta - Indonesia
T +62 271 636 589, 706 0050, 642 020 Ext. 511, 512
F +62 271 636 589, 644 308
E prolhsolo@telkom.net // info@prolh.or.id
I www.prolh.or.id

Forum Pengembangan Kampong Batik Laweyan
(FPKBL) SURAKARTA
Jl. Dr. Rajiman 521
Surakarta - Indonesia
57148
T +62 271 714 348
M +62 815 671 4525